



Strategi Membangun Jiwa Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Sebagai Upaya Menciptakan Entrepreneur Muda

Daniel Qoudvuldeus Siga¹, Angelika Revalina Ahong², Kesia Margaret Takaeb³,
Maria Valentine Sena Paru⁴, Enike Tje Yustin Dima⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik
Widyadarmas, Jalan Jend. Achmad Yani No.50-52, East Nusa Tenggara

*Penulis Korespondensi: danielsiga773@gmail.com

Abstract. *This study examines strategies for fostering an entrepreneurial spirit among university students to create young entrepreneurs who are innovative and socially responsible. The research employs a descriptive qualitative approach based on a literature review. Data was collected by documenting relevant literature—including articles, journals, and proceedings—that discuss entrepreneurship in the digital era and critical education approaches. A descriptive analysis was conducted to synthesize the findings, identify supporting and inhibiting factors, and formulate recommendations for practical application and further research. The study reveals several key findings. First, students possess significant potential to become entrepreneurs due to the dynamic campus environment, access to intellectual resources, and accessible micro-business opportunities. Second, advancements in digital technology (such as social media, marketplaces, and digital financial services) provide substantial opportunities for students to start businesses with relatively small capital but a broad market reach, while simultaneously demanding adequate digital and marketing skills. Third, direct practical experience through training, internships, incubators, and community-based projects is proven to enhance self-confidence, creativity, managerial skills, and the readiness to manage business risks. Fourth, the primary obstacles encountered include limited capital, a lack of practical experience, the challenge of dividing time between studies and the business, an academic culture heavily focused on grades and diplomas, and a lack of mentorship and access to funding. Furthermore, internal factors such as motivation, creativity, and the courage to take risks serve as crucial determinants in the success of student entrepreneurship.*

Keywords: *Entrepreneurial spirit; student entrepreneurship; digital era; qualitative descriptive; innovative entrepreneurs; social responsibility*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji strategi membangun jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa sebagai upaya menciptakan entrepreneur muda yang inovatif dan bertanggung jawab sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka, dengan pengumpulan data melalui dokumentasi literatur yang relevan—termasuk artikel, jurnal, dan prosiding—yang membahas kewirausahaan di era digital serta pendekatan pendidikan kritis. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mensintesis temuan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan rekomendasi praktik dan penelitian lanjutan. Hasil kajian menunjukkan beberapa temuan utama. Pertama, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi wirausahawan karena lingkungan kampus yang dinamis, akses sumber daya intelektual, dan peluang usaha mikro yang mudah diakses. Kedua, kemajuan teknologi digital (media sosial, marketplace, layanan keuangan digital) membuka peluang besar bagi mahasiswa untuk memulai usaha dengan modal relatif kecil namun jangkauan pasar luas, sekaligus menuntut keterampilan digital dan pemasaran yang memadai. Ketiga, pengalaman praktik langsung melalui pelatihan, magang, inkubator, dan proyek berbasis komunitas terbukti meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan manajerial, dan kesiapan menghadapi risiko bisnis. Keempat, kendala utama yang ditemui meliputi keterbatasan modal, minimnya pengalaman praktis, waktu yang terbagi antara studi dan usaha, budaya akademik yang berfokus pada nilai/ijazah, serta kurangnya bimbingan dan akses pendanaan. Selain itu, aspek internal seperti motivasi, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko menjadi determinan penting keberhasilan wirausaha mahasiswa.

Kata kunci: Jiwa kewirausahaan; kewirausahaan mahasiswa; era digital; kualitatif deskriptif; wirausaha muda; tanggung jawab sosial

1. LATAR BELAKANG

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan inovasi, dan meningkatkan daya saing suatu negara. Dalam konteks pembangunan di Indonesia, peran kewirausahaan semakin strategis, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis tetapi juga memiliki semangat kewirausahaan yang kuat, kreatif, dan inovatif.

Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda, memiliki potensi besar untuk menjadi wirausahawan yang mampu menciptakan peluang bisnis baru. Namun, kenyataannya, banyak mahasiswa masih cenderung menjadi pencari kerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka, daripada pencipta lapangan kerja. Situasi ini menunjukkan bahwa semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa masih perlu dikembangkan secara optimal melalui pendekatan yang terarah dan sistematis.

Semangat kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menjalankan bisnis tetapi juga mencakup sikap mental seperti keberanian dalam mengambil risiko, kreativitas dalam menciptakan peluang, dan kemandirian dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, pengembangan semangat kewirausahaan tidak dapat dicapai secara instan tetapi membutuhkan proses pembelajaran berkelanjutan melalui pendidikan formal dan non-formal. Universitas memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan pola pikir kewirausahaan mahasiswa melalui berbagai program seperti kursus kewirausahaan, pelatihan, seminar, dan pengalaman langsung di dunia bisnis.

Selain itu, kemajuan teknologi digital telah membuka peluang signifikan bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kewirausahaan. Akses mudah ke informasi, pemasaran melalui media sosial, dan platform digital lainnya memungkinkan mahasiswa untuk memulai bisnis dengan modal yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, mahasiswa dapat mengembangkan semangat kewirausahaan dan menciptakan bisnis yang inovatif dan sangat kompetitif.

Namun, dalam mengembangkan semangat kewirausahaan, mahasiswa masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya pengalaman, modal terbatas, bimbingan terbatas, dan rendahnya kepercayaan diri dalam memulai bisnis. Selain itu,

faktor lingkungan, baik dari keluarga maupun lembaga pendidikan, juga memengaruhi minat dan motivasi mahasiswa dalam kewirausahaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dan komprehensif untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa guna menghasilkan wirausahawan muda yang tangguh.

Strategi tersebut ini dapat mencakup penguatan pendidikan kewirausahaan, memberikan pengalaman praktis melalui kegiatan bisnis, dan memberikan dukungan dari berbagai pihak, termasuk universitas dan pemerintah. Dengan strategi yang tepat, diharapkan mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga mampu mengimplementasikan ide-ide kreatif ke dalam peluang bisnis nyata.

Berdasarkan uraian ini, jelas bahwa menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa merupakan langkah penting dalam menciptakan generasi wirausahawan muda yang mampu berinovasi dan mandiri. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa sebagai upaya menciptakan wirausahawan muda yang siap menghadapi tantangan era modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk secara sistematis mendeskripsikan strategi pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (penelitian kepustakaan), yang melibatkan peninjauan dan analisis berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, artikel, prosiding, dan referensi lain yang relevan dengan topik kewirausahaan mahasiswa. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang konsep, strategi, dan implementasi pengembangan jiwa kewirausahaan di pendidikan tinggi.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, dan pengembangan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu

dengan mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan informasi yang relevan untuk menarik kesimpulan.

Pendekatan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk memahami strategi pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian tentang kewirausahaan mahasiswa juga sering menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan fenomena dan hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode kajian

Kedua artikel yang menjadi sumber kajian menggunakan studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini efektif untuk merangkai dan mensintesis gagasan teoritis serta memberikan rekomendasi praktik, tetapi memiliki keterbatasan karena tidak menyertakan bukti empiris primer (misalnya survei, wawancara, atau studi kasus) yang dapat menguji klaim atau efektivitas intervensi yang diusulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan terhadap berbagai literatur mengenai kewirausahaan mahasiswa, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki potensi yang besar untuk berkembang menjadi entrepreneur muda. Potensi tersebut didukung oleh lingkungan perguruan tinggi yang menyediakan akses terhadap pengetahuan, teknologi, jaringan sosial, serta berbagai program pengembangan kewirausahaan. Berbagai bentuk usaha yang dijalankan mahasiswa, seperti bisnis kuliner, jasa, dan usaha berbasis digital, menunjukkan adanya minat yang cukup tinggi terhadap aktivitas kewirausahaan. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pengalaman praktik langsung melalui pelatihan, magang, inkubator bisnis, dan kegiatan usaha mahasiswa berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan manajerial, serta keberanian dalam mengambil risiko. Mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengelola usaha dibandingkan mahasiswa yang hanya memperoleh pembelajaran secara teoritis.

Selain itu, perkembangan teknologi digital menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa. Pemanfaatan media sosial, marketplace, dan berbagai platform digital memungkinkan mahasiswa memasarkan produk dan jasa dengan biaya yang relatif rendah serta menjangkau pasar yang lebih luas. Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan teknologi tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan digital dan keterampilan pemasaran yang dimiliki mahasiswa.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan usaha, yaitu keterbatasan modal, kurangnya pengalaman praktis, kesulitan membagi waktu antara kegiatan akademik dan usaha, serta terbatasnya akses terhadap pendampingan dan sumber pendanaan. Faktor internal seperti motivasi, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko juga menjadi penentu keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan usaha.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi yang besar untuk menjadi entrepreneur muda. Temuan ini sejalan dengan teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Drucker (1985), yang menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan dan memanfaatkan peluang secara inovatif. Lingkungan kampus yang dinamis memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan mengubahnya menjadi peluang usaha yang bernilai ekonomis.

Peran pengalaman praktik langsung dalam membangun jiwa kewirausahaan juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan, magang, maupun kegiatan usaha nyata terbukti meningkatkan keterampilan manajerial dan kemampuan pengambilan keputusan. Temuan ini mendukung pendapat Zimmerer (2008) yang menegaskan bahwa pengalaman praktis merupakan faktor penting dalam membentuk kompetensi kewirausahaan karena memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar dari tantangan dan risiko yang dihadapi secara langsung.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi yang paling relevan dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa pada era modern. Kehadiran media sosial, marketplace, dan sistem pembayaran digital memungkinkan mahasiswa menjalankan

usaha dengan modal yang relatif kecil. Hasil ini sejalan dengan penelitian STIT Pringsewu Lampung (2021) yang menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah membuka peluang yang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan inovatif.

Meskipun demikian, berbagai hambatan masih menjadi tantangan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Keterbatasan modal dan kurangnya pengalaman praktis sering kali menghambat keberanian mahasiswa dalam memulai usaha. Selain itu, budaya akademik yang masih berorientasi pada pencapaian nilai dan ijazah menyebabkan sebagian mahasiswa lebih memilih menjadi pencari kerja dibandingkan pencipta lapangan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan perlu diarahkan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan pola pikir (*entrepreneurial mindset*) yang mendorong kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko.

Dengan demikian, strategi membangun jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan pendidikan kewirausahaan berbasis praktik, peningkatan literasi digital, penyediaan program inkubator bisnis, mentoring berkelanjutan, serta dukungan institusi perguruan tinggi. Strategi tersebut diharapkan mampu menciptakan *entrepreneur muda* yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dalam menghadapi tantangan pembangunan di era digital.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa merupakan langkah strategis dalam menciptakan *entrepreneur muda* yang inovatif, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan era digital. Mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku usaha karena didukung oleh lingkungan akademik, akses terhadap teknologi, serta peluang bisnis yang semakin terbuka melalui platform digital.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis praktik, pengalaman langsung dalam kegiatan bisnis, pemanfaatan teknologi digital, serta dukungan institusional dari perguruan tinggi merupakan faktor penting dalam

membentuk entrepreneurial mindset mahasiswa. Di sisi lain, keterbatasan modal, minimnya pengalaman praktis, rendahnya kepercayaan diri, serta budaya akademik yang masih berorientasi pada pencarian kerja menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan ekosistem kewirausahaan yang terintegrasi melalui kurikulum berbasis praktik, program inkubator bisnis, pendampingan berkelanjutan, pelatihan keterampilan digital, serta kolaborasi dengan dunia industri. Dengan strategi tersebut, mahasiswa tidak hanya dipersiapkan sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja yang mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris melalui survei, wawancara, maupun studi kasus sehingga dapat mengukur secara lebih akurat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap pembentukan entrepreneurial mindset dan keberhasilan usaha mahasiswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira yang telah memberikan dukungan akademik dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan literatur dan penyelesaian penelitian ini sehingga artikel dapat disusun dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Alifia, D. A., Al Hafidh, M. N., Arrasyid, R. L. A., Gunawan, M. D., & Sobirin. (2024). Kewirausahaan digital di kalangan mahasiswa: Studi literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29779>
- Christina, & Widjojo, H. (2023). A comprehensive entrepreneurship education model based on social cognitive theory. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 16(2), 202–217. <https://doi.org/10.20473/jmmt.v16i2.44034>
- Jannah, M., & Hasmidyani, D. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya. *Jurnal Economic Edu*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.36085/jee.v6i1.8154>
- Li, Y., Cao, K., & Jenatabadi, H. S. (2023). Effect of entrepreneurial education and creativity on entrepreneurial intention in college students: Mediating

- entrepreneurial inspiration, mindset, and self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 14, 1240910. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1240910>
- Mulyani, E., Alwi, A. C., Afandi, M. R., & Supriyanto. (2023). The influence of entrepreneurial mindset and entrepreneurial motivation on entrepreneurial readiness. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 42–54. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i1.58570>
- Sun, J., Shi, J., & Zhang, J. (2023). From entrepreneurship education to entrepreneurial intention: Mindset, motivation, and prior exposure. *Frontiers in Psychology*, 14, 954118. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.954118>
- Utami, S., Akib, A., & Majiding, N. C. (2025). Pengaruh literasi digital, self-efficacy, dan entrepreneurial mindset terhadap intensi kewirausahaan digital mahasiswa. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.31294/jab.v6i1.12669>
- Valencia-Arias, A., Montoya-Arenas, D., & Montoya-Arenas, J. (2023). The effect of entrepreneurship education on the determinants of entrepreneurial behaviour among higher education students: A multi-group analysis. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(1), 100324. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100324>
- Bernardus, D., Aji, I. D. K., Padmawidjaja, L., Murwani, F. D., Hitipeuw, I., & Jatiperwira, S. Y. (2023). Exploring the mindset to become an entrepreneur. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 21(3), 569–581.
- Kasmir. (2019). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alma, B. (2021). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Drucker, P. F. (2015). *Innovation and entrepreneurship*. New York: Harper Business.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2020). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. Pearson Education.
- Schumpeter, J. A. (2017). *The theory of economic development*. Routledge.
- UPN Veteran Jawa Timur. (2022). Peran pendidikan kewirausahaan dalam membentuk karakter mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*.
- STIT Pringsewu Lampung. (2021). Pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa di era digital. *Jurnal Pensa*.